

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Merujuk pada permasalahan yang telah peneliti paparkan, maka penelitian perlu menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan ini peneliti melakukan penelitian dengan latar belakang alamiah atau sesuai dengan konteks yang ada.⁵¹ Penulisan kualitatif adalah lebih menekankan analisis pada pengumpulan data deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengkajian hipotesis, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.⁵²

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan. Kemudian meningkatkan daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian. Penelitian dapat didefinisikan sebagai semua kegiatan pencarian,

¹ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.

² Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), h. 5-6.

penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baruan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.⁵³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang berasal dari wawancara, catatan laporan dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang “Upaya Sekolah dalam Membina Akhlakul Karimah siswa melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Plus Isyhar Prambon Nganjuk”. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.⁵⁴

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dan informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap

³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 1

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 4

fokus penelitian. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrument, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dalam hal ini Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus (*case study*) merupakan studi penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terkakit oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Secara singkatnya, studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dan kasus tersebut.⁵⁵

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena sosial yang diteliti, yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan Upaya Guru Dalam Membina Akhlakhul Karimah siswa melalui Ekstrakurikuler Sholawat, PHBI, Tilawatil Qur'an yang diperoleh secara kualitatif. Penelitian ini bukan bersifat Kuantitatif yang berbentuk angka-angka.⁵⁶

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 4

⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 8

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Plus Isyhar desa tanjung tani kecamatan Prambon kabupaten Nganjuk, yang merupakan lembaga pendidikan didirikan oleh pengasuh pondok pesantren Al-Isyhar. Lokasi SMP Plus Isyhar tepat berada di sebelah barat pondok pesantren Isyhar desa Tanjung Tani kecamatan Prambon kabupaten Nganjuk. SMP Plus Isyhar sudah sejak lama telah berkomitmen membentuk insan yang berakhlakul karimah, hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian.

Peneliti menemukan sebuah keunikan tersendiri di lembaga SMP Plus Isyhar Prambon Nganjuk. Karena lembaga SMP Plus Isyhar berada didalam pondok isyhar sehingga nilai-nilai agama yang diajarkan di pondok isyhar juga di jadikan sebagai acuan nilai- nilai raport siswa- siswi di SMP Plus Isyhar.

Walaupun banyak persaingan dalam dunia pendidikan, dimana-mana berdiri sekolah-sekolah negeri yang jauh lebih maju namun komitmen lembaga SMP Plus Isyhar Prambon Nganjuk ini sangat besar sehingga mampu mengimbangi dunia pendidikan yang ada di era sekarang ini, dari fasilitas sampai pendidiknya yang mempunyai keuletan yang luar biasa sehingga terciptanya siswa-siswi yang berakhlakul karimah.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti itu bertindak sebagai instrument, peneliti juga sekaligus sebagai

pengumpul data. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.⁵⁷ Sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja dan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.

Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pelaksana utama dalam melakukan penelitian. Kemudian kehadiran peneliti tidak hanya pada saat penelitian didalam proses pelatihan ekstrakurikuler, namun peneliti hadir dalam acara keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah misalnya, acara kegiatan ekstrakurikuler Sholawat, PHBI, dan Tilawatil Qur'an, serta pengamatan dalam proses belajar mengajar.

D. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.⁵⁸ Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

⁷ Lexy J. Moleong, *metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.121

⁸ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 172

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Data Primer (data tangan pertama) adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengukuran data langsung pada subjek penelitian yang dicari. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah interviuw, kepala sekolah, guru ekstrakurikuler keagamaan, dan beberapa siswa serta hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Data sekunder (data tangan kedua), adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya terwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁵⁹

Dalam memperoleh data sekunder peneliti akan menjadikan guru kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebaga subjeknya, karena guru ekstrakurikuler keagamaan mengetahui data-data yang diperlukan. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti akan meminta secara langsung kepada guru ekstrakurikuler keagamaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian. Untuk memperoleh data-data lapangan ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1999), h. 91.

a. Observasi

Dalam melakukan observasi tugas peneliti adalah mengamati segala sesuatu yang diperlukan oleh peneliti. Mulai dari lingkungan sekolah SMP Plus Isyhar Prambon Nganjuk, kegiatan ekstrakurikuler Sholawat, PHBI, dan Tilawati qur'an. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keadaan sekitar agar peneliti dapat memahami keadaan yang terlihat maupun tersirat.

Sebagai metode ilmiah observasi diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini mengadakan pengamatan dengan mencatat data atau informasi yang diperlukan dan dibutuhkan sesuai dengan masalah yang diikuti. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan dengan partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Dalam kaitannya dengan hal ini, penulis memakai pengamatan nonpartisipatif yang notabene adalah melihat bagaimana sebenarnya proses kegiatan ekstrakurikuler shalawat tersebut di SMP Plus Isyhar Prambon Naganjuk.

Kedua jenis observasi ini ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan observasi partisipatif adalah individu-individu yang diamati tidak

tahu bahwa mereka sedang diobservasi sehingga situasi dan kegiatan akan berjalan lebih wajar. Kelemahan observasi partisipatif, pengamat harus melakukan dua kegiatan sekaligus, ikut serta dalam kegiatan disamping melakukan pengamatan. Dalam kegiatan-kegiatan yang tidak menuntut peran aktif seluruh peserta kedua kegiatan dapat dilakukan dengan baik, tetapi dalam kegiatan yang menuntut peran aktif semua anggota atau peserta hal itu bukan sesuatu yang mudah. Karena terlalu terfokus terhadap kegiatan kelompok maka bisa lupa terhadap tugas pengamatan. Sebaliknya pada observasi nonpartisipatif, pengamat dapat lebih terfokus dan seksama melakukan pengamatan, tetapi karena peserta tahu kehadiran pengamat sedang melakukan pengamatan, maka perilaku atau kegiatan individu-individu yang diamati bisa menjadi kurang wajar atau dibuat-buat.

Pengamatan dapat pula dibagi atas pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup. Yang terbuka atau tertutup disini adalah pengamat dan latar penelitian. Pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek, sedangkan sebaliknya para subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka. Sebaliknya, pada pengamatan tertutup, pengamatnya beroperasi dan mengadakan pengamatan tanpa diketahui oleh para subjeknya. Biasanya pengamatan seperti yang terakhir ini dilakukan oleh peneliti pada tempat-

tempat umum seperti bioskop, taman, lapangan olahraga, tempat rapat umum, atau tempat-tempat hiburan lainnya.⁶⁰

Bahwasannya ketika akan terjun ke lapangan, sebelum melakukan pengamatan sebaiknya peneliti atau pengamat menyiapkan pedoman observasi, seperti halnya dalam wawancara yang juga dituntut mempunyai pedoman dalam wawancara. Dalam penelitian kualitatif, pedoman observasi ini hanya berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi. Rincian dari aspek-aspek yang diobservasi dikembangkan di lapangan dalam proses pelaksanaan observasi.⁶¹

b. Wawancara (Interview)

Wawancara atau interviu (interview) merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus yayasan, dan lain-lain. Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*) pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel

¹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 176.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 221.

yang dikaji dalam penelitian. Wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, atau boleh dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama.

Dalam pelaksanaan wawancara, pertanyaan-pertanyaan akan dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kondisinya. Pengembangan pertanyaan pokok menjadi pertanyaan lanjutan atau pertanyaan lebih terurai disebut “probing” atau perluasan dan pendalaman. Bagi peneliti pemula atau para mahasiswa dalam pedoman wawancara, disamping pertanyaan yang lebih terurai atau rincian pertanyaan, walaupun dalam pelaksanaannya bisa saja tidak digunakan atau diganti dengan pertanyaan lain yang lebih terkait langsung dengan kenyataan yang dihadapi.

Dalam persiapan wawasan selain penyusunan pedoman, yang sangat penting adalah membina hubungan baik (*rapport*) dengan responden. Keterbukaan responden untuk memberikan jawaban atau respon secara objektif sangat ditentukan oleh hubungan baik yang tercipta antara pewawancara dengan responden. Sebelum mulai berwawancara dengan responden, menumbuhkan apresiasi dan kepercayaan responden kepada pewawancara. Selama berlangsungnya proses wawancara hal-hal diatas harus selalu dipelihara. Rusaknya hubungan baik dan kepercayaan dengan responden dapat mengakibatkan kegagalan wawancara.

Kegagalan wawancara dalam arti pewawancara tidak mendapatkan data seperti yang diharapkan, baik objektivitas maupun kelengkapannya. Hal penting lain yang perlu diperhatikan serius dari wawancara adalah perekaman atau pencatatan data. Kalau situasi memungkinkan dalam arti

ada kesediaan responden untuk direkam, tersedia alat perekam yang baik, situasi dan kondisi lingkungan yang mendukung, jawaban-jawaban responden dapat direkam dengan menggunakan perekam elektronik (kaset audio). Bila akan menggunakan perekam elektronik, supaya digunakan alat perekam yang baik, dan proses perekaman tidak mengganggu situasi wawancara. Bila perekaman tidak memungkinkan pencatatan tertulis perlu dilakukan dengan seksama.⁶²

Dalam situasi-situasi tertentu yang membutuhkan hubungan yang lebih akrab dan rileks ataupun wawancara dengan orang-orang penting yang punya kedudukan dan kekuasaan, kemungkinan pencatatan langsung dapat mengganggu situasi ataupun hubungan. Dalam keadaan seperti itu sebaiknya pencatatan tidak dilakukan saat berwawancara, tetapi beberapa saat setelah wawancara itu berakhir. Pewawancara harus mengingat dengan baik semua pertanyaan yang akan diajukan dalam urutan yang logis dan sistematis. Kemudian mengajukannya dengan cara dan dalam suasana seperti percakapan biasa, dan mengingatnya secara sistematis dan lengkap. Begitu wawancara berakhir, pewawancara segera mencari tempat kemudian menulis atau mencatat semua jawaban atau respon dari responden selengkap dan seobjektif mungkin.

Dalam pembuatan catatan hasil wawancara, selain dicatat jawaban atau respon-respon dari responden yang langsung berhubungan dengan pertanyaan, juga dicatat reaksi-reaksi lainnya baik yang dinyatakan secara verbal maupun nonverbal. Juga perlu dibuat catatan-catatan khusus atau

¹² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 216-217.

interpretasi langsung-sesaat dari pewawancara terhadap jawaban, respon ataupun reaksi tertentu yang penting atau perlu mendapat perhatian dari peneliti.⁶³

c. Dokumentasi

Sebelum membahas tentang pengertian sesungguhnya dari dokumentasi, lebih baiknya apabila dijelaskan terlebih dahulu tentang istilah dari dokumen itu sendiri. Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, berarti mengajar. Menurut Renier, menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian, yaitu:

Pertama, dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan.

Kedua, dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber atau tertulis saja.

Ketiga, dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsensi, hibah dan sebagainya.⁶⁴

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen.

¹³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 218.

¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 175-176.

Dokumen dan *record* digunakan untuk keperluan penelitian, menurut Guba dan Lincoln, alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut ini. *Pertama*, dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong. *Kedua*, berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian. *Ketiga*, keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks. *Keempat*, *record* relatif murah dan tidak sukar diperoleh tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan. *Kelima*, keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi. *Keenam*, hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data terkait Upaya Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Plus Isyhar Prambon Nganjuk. Yang mana arah dari teknik ini mendapatkan segala hal mengenai dokumen maupun daftar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Sholawat, PHBI, Tilawatil Qur'an.

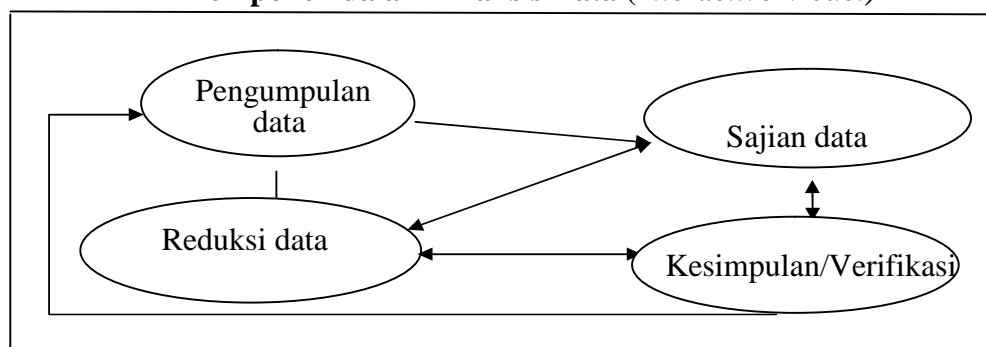
F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam

unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.⁶⁵

Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Aktivitas dalam analisa data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Gambar 3.1 **Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)**



1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 334

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

2. Sajian data (*display data*)

Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi.

Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena bisaanya data yang terkumpul tidak sistematis.

3. Verifikasi dan Simpulan Data

Verifikasi data simpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih *grounded*. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.

Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan dan kebenaran data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengecek dan menguji keabsahan data mengenai Upaya Guru Dalam Membina Akhlakhul Karimah siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Plus Isyhar Prambon Nganjuk maka diperlukan beberapa teknik, yaitu:

1. Trianggulasi

Menurut Moleong, “Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.”⁶⁶

Trianggulasi adalah teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Menurut Moleong, Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan atau sebagai pembanding keabsahan data.⁶⁷

Di dalam aplikasinya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara kemudian dibandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid karena peneliti tidak hanya melihat dan menilai dari satu cara pandang saja tetapi dari tiga cara pandang yang berbeda untuk menemukan satu titik temu. Trianggulasi berfungsi untuk mencari data supaya data yang dianalisis tersebut teruji kebenarannya.

2. Perpanjangan penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*). Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan

¹⁶ Lexy J.Moleong, *metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 330

¹⁷ Lexy J.Moleong, *metode Penelitian Kualitatif...*, h. 330

pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Dalam proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁶⁸

3. Pembahasan teman sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (*ta'aruf peneliti kepada lembaga*) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁶⁹

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jadi pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

¹⁸ Lexy J.Moleong, *metode Penelitian Kualitatif...*, h. 327

¹⁹ Lexy J.Moleong, *metode Penelitian Kualitatif...*, h. 332

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong tahapan penelitian meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data,⁷⁰ hingga tahap pelaporan hasil penelitian. Adapun penjelasan secara spesifik sebagaimana berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul penelitian ke ketua program studi Pendidikan Islam, setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di sana kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan segala surat penelitian serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat izin dari kepala SMP Plus Isyhar Prambon Nganjuk, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

²⁰ Lexy J.Moleong, *metode Penelitian Kualitatif,... hal., 127*

Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang Upaya Sekolah dalam Membina Akhlakhul Karimah siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Plus Isyhar Prambon Nganjuk dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian.

3. Tahap Analisis data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.